

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang dilakukan secara berkelanjutan yaitu memberikan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir nifas, neonatus serta pelayanan kontrasepsi (Almardiyah, 2019) continuity of Care adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan, asuhan yang berkaitan dengan tenaga profesional kesehatan, pelayanan kebidanan yang dilakukan mulai dari prakonsepsi sampai dengan keluarga berencana (Evi pratami, 2019).

AKB di dunia menurut data World health organization pada tahun 2020 diperkirakan mencapai 18/1000 KH. (WHO, 2020). Sebagian besar kematian neonata disebabkan oleh kelahiran prematur, asfiksia, infeksi dan cacat lahir. (WHO, 2020). angka kematian bayi merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, kematian bayi baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua bayi. AKB pada umur nol sampai 28 hari sangat dipengaruhi oleh kondisi ibu saat hamil, bersalin, dan perawatan bayi baru lahir (badan pusat statistik, 2012). Indonesia menyumbang 29.322 Kematian balita dan 69% (20.244 kematian) di antaranya terjadi pada masa neonatus. Dari 20.244 kematian neonatus 80% (16.156 kematian) Di antaranya terjadi pada periode enam hari pertama

kehidupan. Penyebab kematian neonatal adalah BBLR, Asfiksia, kelainan bawaan, save Sis, tetanus neonatorum dan lainnya (kementerian kesehatan RI 2020).

Setelah bayi lahir, bayi mengalami adaptasi fisiologis pada sistem Pernapasan, sistem sirkulasi, sistem Termo regulasi, sistem metabolisme, sistem Gastro in tes Tinal, dan sistem kekebalan tubuh. Perubahan pada sistem kekebalan tubuh bayi saat sistem imun belum matang, sehingga menyebabkan neonatus rentan terhadap alergi dan infeksi (Yulianti dan Sam, 2019). Tetanus dan penyakit infeksi adalah penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat omphalitis secara terus menerus menjadi penyebab kesakitan dan kematian di berbagai negara. Tetanus neonatorum dapat dicegah dengan perawatan tali pusat yang baik dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (Sodikin, 2009). Waktu perawatan tali pusat yaitu sehabis mandi pagi atau sore. Saat balutan tali pusat basah oleh air kencing atau kotoran bayi dan dilakukan sampai tali pusat kering, Puput, atau terlepas (suksesi et al., 2016). tujuan perawatan tali pusat secara umum untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat puputnya tali pusat. Kita harus waspada pada infeksi tali pusat bila tali pusat basah, berbau, dan menunjukkan tanda tanda infeksi) Supriyani dan Handayani, 2012). Tali pusat merupakan tempat Kolonisasi bakteri yang berpotensi menyebabkan infeksi Neonatal semakin cepat tali pusat kering dan lepas akan menurunkan resiko infeksi (Subia Suti, 2012.). Dengan

menerapkan prinsip perawatan kering dan bersih dapat mencegah kejadian Infeksi tali pusat (suksesti et al, 2016).

Usahakan tali pusat tetap kering, jaga agar tidak basah dan lembab. Kondisi lembab akan memicu pertumbuhan kuman penyebab infeksi (Angela 2016). Salah satu infeksi yang terjadi di daerah pusat disebabkan oleh bakteri Streptococcus, Staphylococcus, atau gram negatif (Ariyani et al., 2020). Infeksi dapat memperlambat patensi pembuluh darah sehingga menyebabkan perdarahan dari tali pusat (Davies & McDonald, 2011).

ASI memiliki zat anti bakteri dan mengandung zat protektif, Laktoferin yang dapat menghambat pertumbuhan kuman Stafilococcus dan E coli. IgA dalam ASI meningkatkan kemampuan laktoperoksidase untuk membunuh kuman streptococcus. ASI mengandung imunisasi imunitas seluler, terdiri atas 90% sel berupa makrofag yang berfungsi membunuh dan memfagositosis mikroorganisme, dan 10% terdiri dari limfosit B dan T. Kolostrum mengandung TGF a dan TGF b, serta mengandung IGF-1 dan IGF-2 yang berperan aktif dalam proses pertumbuhan dan perkembangan sel-sel baru di area luka (kandari& Hasbiah, 2020).

Perawatan tali pusat dengan ASI dapat mempercepat waktu lepas tali pusat dibandingkan perawatan kering tertutup dan mencegah infeksi pada periode Neonatal dikarenakan ASI mengandung antibodi, anti inflamasi, dan leukosit yang berperan dalam menekan terjadinya Kolonisasi dari mikroorganisme Patogen (Subia Suti, 2012).

Penelitian subiasutik tahun 2012 menyimpulkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan ASI lebih cepat lepas dari pada metode perawatan kering tertutup. Hal tersebut dilihat dari ada perbedaan rerata Waktu lepas tali pusat dengan ASI lebih singkat (5,69) Hari dibanding dengan perawatan kering (7,06 hari) Serta pada kelompok ASI lebih sedikit yang mengalami infeksi lokal (3,12%) dibanding cara kering (13,50%) (Subia Suti, 2012). Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian terbantu oleh Kan dari pada tahun 2020 didapati rata-rata waktu Pelepasan tali pusat dengan aplikasi ASI adalah lima hari, sedangkan pada perawatan kering terbuka adalah 6,40 hari. Dan dapat disimpulkan bahwa ASI mempercepat Pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir (Kendari dan khas Biyah, 2020).

Berdasarkan penelitian Azhari, dkk (2023) terdapat pengaruh yang signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode *Topikal* ASI sehingga saya tertarik untuk menerapkan Inovasi ini pada Asuhan Komprehensif Pada Ny. R dengan Penerapan Metode Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Ny. R

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah adalah apakah Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode *Topikal* ASI dapat mempercepat pelepasan pada tali pusat Bayi Baru Lahir?

C. Tujuan Asuhan

Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir dengan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode *Topikal* ASI dapat mempercepat pelepasan pada tali pusat Bayi Ny. R.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan pada BBL dengan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode *Topikal* ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat meningkatkan keilmuan khususnya dalam ilmu kebidanan dan bermanfaat di masa yang akan datang mengenai Pengaruh Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode *Topikal* ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir.

b. Bagi Praktik Mandiri Bidan (PMB)

Diharapkan asuhan ini dapat bermanfaat bagi bidan dan menjadi masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir.

c. Bagi Pemberi Asuhan

Mendapatkan pengalaman berharga dalam ilmu kebidanan dan wawasan mengenai asuhan komplementer Perawatan Tali Pusat Menggunakan Metode Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir.

